

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan bisnis yang sangat ketat di era globalisasi pada kurun waktu ini tidak bisa terlepas dari adanya pengaruh perkembangan lingkungan politik, ekonomi, sosial, serta kemajuan teknologi. Perusahaan diharapkan mampu mengelola fungsi-fungsi manajemen yang dimiliki dengan baik sehingga mampu menyesuaikan diri dan mampu membaca situasi yang terjadi. Perusahaan yang mampu bersaing dan unggul tentunya harus memiliki kinerja yang baik agar dapat mempertahankan eksistensinya. Perusahaan dapat mencerminkan kinerjanya melalui nilai perusahaan. Para investor akan tertarik untuk berinvestasi ketika nilai perusahaan tinggi dan hal ini akan berdampak pada tingginya harga saham perusahaan.

Nilai Perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena bila harga saham meningkat maka nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Bagi perusahaan masalah nilai perusahaan sangatlah penting. Bagi pimpinan perusahaan, nilai perusahaan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan karena perusahaan dalam kondisi stabil. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi banyak faktor

Diantaranya adalah struktur modal, profitabilitas dan struktur kepemilikansaham. Nilai perusahaan merupakan salah satu poin penting yang menjadi pertimbangan investor, Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaandi masa depan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karenanilai pasar dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaanmeningkat.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan di pasar modal, maka menunjukkan semakin tingginya kekayaan pemilik perusahaan yang tercermin dari semakin tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yangtinggi menggambarkan bahwa kinerjaperusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut beberapa untuk mengukur nilai perusahaan,diantaranya yaitu: *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Tobin's Q*.

Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya dari aspek keuangan yaitu profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan.

Perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa akan datang. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan, bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka ada kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji.

Sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan.

Rasio yang paling umum digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning*

*Per Share (EPS)*. Hasil yang cocok untuk dibagikan kepada investor adalah keuntungan sesudah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*. Rasio ROA adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang di alokasikan ke setiap saham yang beredar. EPS ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. NPM adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur presentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. NPM ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. Sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *Price Earning Ratio (PER)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham sehingga dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik.

Penelitian ini mengenai pengukuran pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi hal yang menarik untuk diteliti kembali meskipun telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini disebabkan karena profitabilitas merupakan faktor yang penting dalam laporan keuangan yang dilihat para investor dan juga terdapat perbedaan penelitian yang mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan dan ada juga yang mengungkapkan bahwa ketidak konsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan sebelumnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- b. Apakah ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

- c. Apakah EPS berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- d. Apakah NPM berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setelah menetapkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
- b. Mengetahui pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
- c. Mengetahui pengaruh EPS terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
- d. Mengetahui pengaruh NPM terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak lain, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Manfaat Bagi Perusahaan

Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan manufaktur, yaitu memberikan masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan terbebas dari kecurangan akuntansi.

- b. Manfaat Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan suatu referensi yang berguna dalam perkembangan dunia akademik khususnya bagi penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan manajemen laba.

- c. Manfaat Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan pengetahuan agar lebih memahami mengenai pembahasan dalam penelitian dan juga sebagai sarana pengaplikasian teori-teori yang diperoleh dalam masa studi.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan dibahas agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang. Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian yaitu Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2015-2019)

Variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan penjualan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Profitabilitas**

##### **2.1.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari hasil usaha sebuah perusahaan. Tentunya semua perusahaan

baik dalam bidang jasa ataupun produksi memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang tinggi untuk perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi maka kepercayaan para investor untuk menginvestasikan saham di perusahaan tersebut meningkat.

Menurut Hartono (2013) profitabilitas merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dari beberapa variabel yang di uji. Perusahaan yang mampu membukukan laba yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu melakukan kinerja dengan baik sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan menciptakan tanggapan yang positif dari investor.

Menurut Fahrizal (2013:05) “rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan”.

Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai suatu perusahaan karena prospek perusahaan yang baik akan diperoleh dari profit yang tinggi oleh sebab itu akan banyak investor yang berpartisipasi didalamnya sehingga permintaan saham akan semakin meningkat (Apriada at al, 2016)

Sucuahi dan Cambarihan (2014) menemukan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat hasil pengujian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Kasmir (2008), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu usaha dalam mencari keuntungan.

Jusriani (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2008) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu perusahaan tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modalsendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modalsendiri.

### **2.1.3 Jenis-jenis Profitabilitas**

#### **a. *Return On Asset (ROA)***

Hanafi (2013) *Return on Asset (ROA)* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu, rasio ini biasanya dilihat dalam mengevaluasi pencapaian perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* menunjukkan efisiensi dan pengelolaan asset , yang berarti semakin baik. rasio ini dapat diukur dengan cara membagi laba bersih sesudah pajak terhadap total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **b. *Return On Equity (ROE)***

Brigham dan Houston (2010:133) “menjelaskan bahwa ROE menggambarkan rasio yang paling berguna karena pemegang saham pasti mengharapkan tingkat pengembalian yang besar atas kekayaan yang di investasikan dan ROE

menunjukkan tingkat yang mereka peroleh”.Sudana (2015:25) ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

### c. *Earning Per Share (EPS)*

Kasmir (2010;116) “EPS adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan kepada pemegang saham”. Semakin tinggi besaran pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin berhasil dengan usaha yang telah dilakukan. EPS mencerminkan profitabilitas perusahaan pada setiap lembar saham. Dengan tingginya nilai EPS maka dapat memberikan kebahagiaan kepada para investor karena semakin maksimal laba yang akan diberikan untuk para investor.

Syamsyudin (2007:75) *Earning Per Share (EPS)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share(EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

### d. *Net Profit Margin (NPM)*

Suhardjono (2006:299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *NPM*, maka kinerja perusahaan akan semakin

produktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## **2.2 Nilai Perusahaan**

### **2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham .harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Sartono (2010) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Harmono (2009) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Noerirawan (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Gitman (2006) nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila asset perusahaan dijual sesuai harga saham.

Husnan (2000) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Brigham dan Houston(2006) perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredarmengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat ditentukan dari pembagian hasil sebagai kinerja perusahaan, nilai perusahaan dilihat dari maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang dimaksudkan kedalam memaksimumkan harga saham perusahaan.

Sudana (2011:23) menyatakan bahwa rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya.

Oggita (2018:04) “Suatu pengelolaan perusahaan yang digambarkan oleh harga saham yang dibuat oleh permintaan dan penawaran yang dilakukan di pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap tata kelola perusahaan disebut dengan nilai perusahaan”.

Susilaningrum (2016:02) menjelaskan bahwa”nilai perusahaan mencerminkan dengan kinerja keuangan yang pada dasarnya memiliki beberapa rasio sebagai alat ukurnya.

### **2.2.2 Jenis-jenis Nilai Perusahaan**

Gitman (2006), terdapat beberapa jenis nilai perusahaan yang terdiri dari:

### 1. Nilai likuiditas (*liquidation value*)

Nilai likuiditas adalah jumlah uang yang dapat direalisasikan jika sebuah aktivitas atau sekelompok aktiva (contohnya perusahaan) di jual secara terpisah dari obligasi yang menjalankannya.

### 2. Nilai kelangsungan usaha

Nilai kelangsungan usaha adalah nilai perusahaan jika dijual sebagai operasi usaha yang berlanjut.

### 3. Nilai buku (*bookvalue*)

Nilai buku suatu perusahaan adalah total aktiva dikurangi kewajiban dan saham preferen seperti tercantum di neraca

### 4. Nilai pasar (*marketvalue*)

Nilai pasar adalah harga pasar yang digunakan untuk memperdagangkan aktiva.

### 5. Nilai intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsik adalah harga saham- saham yang berdasarkan pada faktor yang dapat mempengaruhi penilaian.

## 2.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Sudana (2011) rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

**a. Price Earning Ratio (PER)**

*Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston 2006).

*Price Earning Ratio (PER)* berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Earning Ratio (PER)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

**b. Price to Book Value (PBV)**

*Price to Book Value (PBV)* adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut (Fakhruddin dan Hardianto, 2001)

*Price to Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value (PBV)* adalah sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value(PBV) = \frac{Harga\ per\ lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ lembar\ saham}$$

### c. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q di hitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001)

Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Adapun rumus Tobin's adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar

EBV = Nilai Buku

D = Nilai Buku dari Total Hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing Price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Pengambilan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan

dengan penelitian terdahulu yang dilakukan adalah dengan mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No.	Nama , Judul penelitian dan Tahun	Variabel penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Syarinah Sianipar (2017)  Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia	Variabel independen : Struktur modal , Profitabilitas  Variabel dependen : Nilai perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Diperoleh bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan .
2.	Ignatius leonardus lubis , Bonar M sinaga dan Hendro Sasongko (2017)  Pengaruh profitabilitas , struktur modal, likuiditas terhadap nilai perusahaan	Variabel Independen: Profitabilitas , struktur modal , likuiditas .  Variabel dependen : Nilai perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Dari hasil penelitian menyatakan bahwa return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba . nilai profitabilitas terbesar adalah ROE jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya . oleh karena itu ROE dapat dipakai

				sebagai prediktor dalam memprediksi tentang nilai perusahaan.
3.	<p>I Putu Sukarya dan I Gde Kajeng Baskara (2019)</p> <p>Pengaruh profitabilitas , leverage , dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> .</p>	<p>Variabel independen: Profitabilitas Leverage Likuiditas</p> <p>Variabel dependen: Nilai perusahaan</p>	<p>Uji asumsi klasik, Analisis regresi linear berganda</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berartibahwa semakin tingginya nilai profitabilitas dapat mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan pada sektor <i>food and beverages</i> pada tahun 2014-2016. <i>Leverage</i> yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki arti bahwa pembahasan pada <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor <i>food and beverages</i> periode 2014-2016. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berarti bahwa semakin tingginya likuiditas maka dapat berpengaruh pada kenaikan</p>

				nilai perusahaan pada sub sektor <i>food and beverages</i> pada tahun 2014-2016.
4.	Dea Putri ayu dan A.A Gede Suarjaya (2017)  Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan	Variabel independen: Profitabilitas CSR  Variabel dependen: Nilai perusahaan	Analisis jalur , Uji asumsi klasik	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan <i>Corporate Social Responsibility</i> akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> , dimana peningkatan profitabilitas

				akan mengakibatkan peningkatan <i>Corporate Social Responsibility</i> . <i>Corporate Social Responsibility</i> dapat memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5.	Fauzia marwa noor (2015)  Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Variabel independen: Profitabilitas Ukuran perusahaan Variabel dependen: Nilai perusahaan	Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi, Regresi Linear Berganda	<i>Return on equity</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dimana semakin baik pertumbuhan <i>return on equity</i> maka prospek perusahaan dimasa depan dinilaisemakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimatainvestor.  Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan

				minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dimana semakin baik ukuran perusahaan maka akan diikuti semakin baiknya nilai perusahaan.
6.	Tias Nurrahman , Diamonalisa Sofianty , dan Edi Sukarmanto (2019)  Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Variabel Independen: Profitabilitas  Variabel dependen: Nilai perusahaan	Regresi Linear Sederhana	Variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ . Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh sebesar 16,9% terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya yaitu 83,1% dijelaskan oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka dapat meningkatkan nilai

				perusahaan.
7.	Eka indriyani (2017)  Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Variabel independen: Ukuran perusahaan Profitabilitas  Variabel dependen: Nilai perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh melalui uji t, hasilnya adalah nilai signifikan $t > \alpha$ yaitu $0,966 > 0,05$ . Kemudian nilai $t_{hitung}$ sebesar $-0,043$ dan $t_{tabel}$ sebesar $1,683$ menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,043 < 1,683$ . Dari hasil ini menunjukkan bahwa $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Jadi hipotesis pertama yang diajukan peneliti tidak diterima. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

8.	<p>Burhanudin dan Nuraini (2018)</p> <p>Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel pemoderasi</p>	<p>Variabel independen: Struktur modal profitabilitas</p> <p>Variabel dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel moderator : Kebijakan deviden</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan . Kebijakan deviden mampu secara signifikan memoderasi hubungan struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan .</p>
9.	<p>Nifta asfidza alma , Ronny malavia mardani dan M.Agus salim (2019)</p> <p>Pengaruh struktur modal , likuiditas , profitabilitas terhadap nilai perusahaan .</p>	<p>Variabel independen: Struktur modal Likuiditas Profitabilitas</p> <p>Variabel dependen: Nilai perusahaan</p>	<p>Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda</p>	<p>hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.</p> <p>hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Burasa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.</p>

10.	<p>Fatmatul mas'amah , M.Agus salim dan A.Agus Priyono (2017)</p> <p>Pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Variabel independen: rasio profitabilitas</p> <p>Variabel dependen: Nilai perusahaan</p>	<p>Uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis</p>	<p>secara parsial variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan . secara parsial variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
11.	<p>Desi puspita sari , Baiq , Nurul Suryawati (2019)</p> <p>Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017</p>	<p>Variabel independen: Profitabilitas</p> <p>Variabel dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel moderasi : GCG</p>	<p>Analisis regresi linear berganda</p>	<p>Terdapat pengaruh signifikan positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. <i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan dengan proporsi dewan komisaris independen tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun <i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan dengan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel independen.</p>

12.	<p>Ria nofrita (2013)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening</p>	<p>Variabel independen: Profitabilitas Kebijakan deviden</p> <p>Variabel dependen: Nilai perusahaan</p>	<p>Analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik</p>	<p>profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa apabila profitabilitas semakin meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat. profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap <i>dividend payout ratio</i>. Dari hasil pengujian ditemukan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
13.	<p>Damrus , Saroha Simanjuntak (2018)</p> <p>Analisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening .</p>	<p>Variabel independen: Profitabilitas Struktur modal</p> <p>Variabel dependen: Nilai perusahaan</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Variabel struktur modal bukan variabel intervening dimana <i>Variance Accounted For</i> berada dibawah 20%. Ini mengindikasikan bahwa struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor masih banyak yang tidak memperhatikan struktur modal</p>

				yang dimiliki perusahaan, dimana investor tidak peduli dengan seberapa besar hutang perusahaan asalkan perusahaan memiliki tingkat laba yang sangat besar.
<b>14</b>	Nur Anisah , Lhia ayu dhila agustina (2019)  Pengaruh struktur modal , profitabilitas , struktur kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan .	Variabel independen: Struktur modal , profitabilitas , struktur kepemilikan saham  Variabel dependen: Nilai perusahaan	Analisis regresi linear berganda	profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sedangkan struktur modal dan struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2018.
<b>15</b>	Anita Laelatul khomsatun (2018)  Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden	Variabel Independen: Profitabilitas , kebijakan deviden  Variabel Dependen: Nilai perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan , kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan , profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

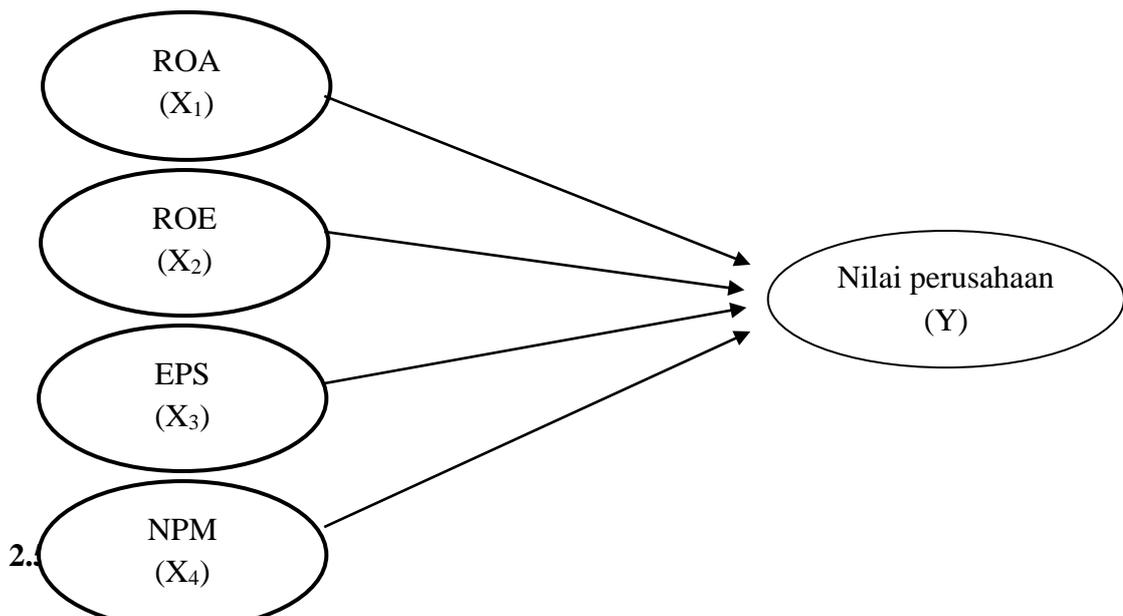
	sebagai variabel intervening			nilai perusahaan melalui kebijakan deviden .
--	------------------------------	--	--	--

Sumber: jurnal dan skripsi

## 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu ROA, ROE, EPS, NPM sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini maka dibuat suatu kerangka konseptual seperti gambar berikut ini:

**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual



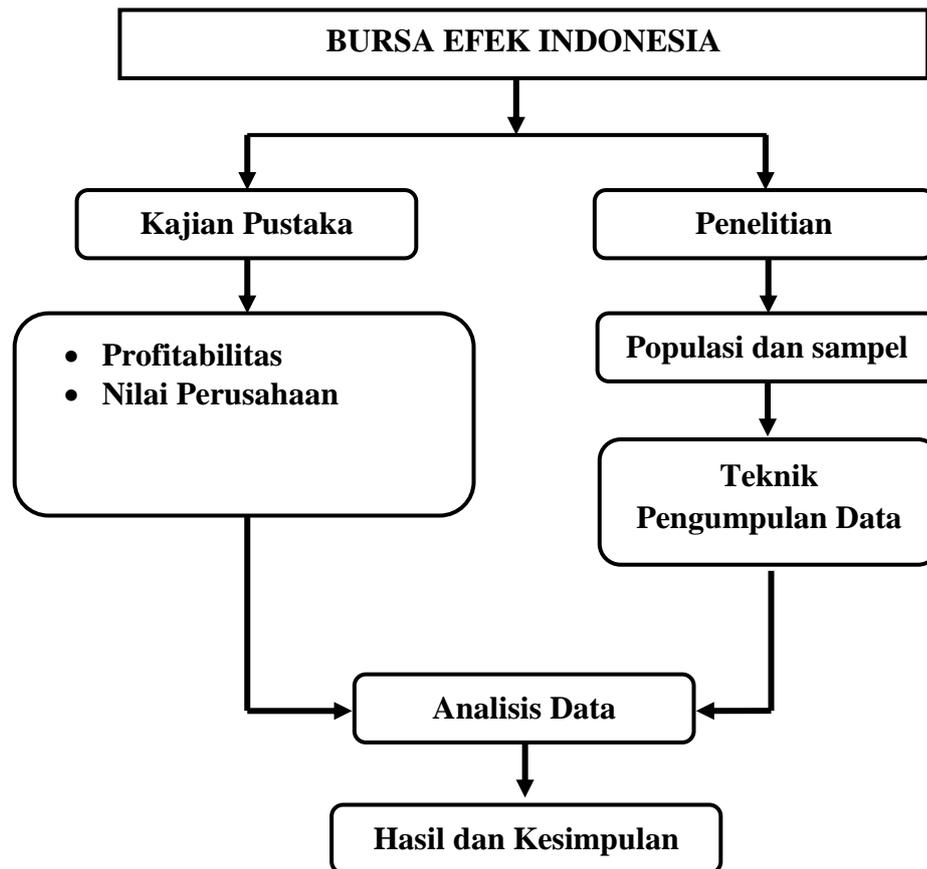
Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diduga ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

- b. Diduga ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
- c. Diduga EPS berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019
- d. Diduga NPM berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**



**Gambar. 3.1**Desain Penelitian

**3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, lingkup objek yang ditetapkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan , sesuai dengan objek yang ditetapkan maka Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan waktu penelitian ini dimulai pada tahun 2020 selama  $\pm$  3 bulan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang di publikasikan oleh perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 yang berjumlah 26 perusahaan.

**Tabel 3.1** Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internationl Tbk
2	CEKA	Wilmar Cayaha Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Korpindo Tbk
8	CLEO	Sariguna Prima Tirta Tbk
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	FOOD	Sentra Food indonesia Tbk

12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20	PANI	Pratama Abadi Nusantara Industry Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:62). Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan (berupa neraca dan Laba rugi) periode 2015-2019. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang ada di bursa efek Indonesia selama periode 2015-2019.

- b. Perusahaan secara rutin terdaftar dan tersedia laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia secara lengkap selama periode 2015-2019, baik secara fisik maupun website.
- c. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memiliki laba positif selama periode 2015-2019.

**Tabel 3.2** Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internationl Tbk
2	CEKA	Wilmar Cayaha Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Korpindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Populasi yang digunakan dalam penelitian berjumlah 26 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan yang terdapat pada laporan keuangan khususnya laporan neraca, laba rugi dan data-data lainnya yang menunjang penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Data sekunder adalah data yang di peroleh berupa laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan guna mendukung penelitian ini, adalah dengan teknik sebagai berikut:

#### **3.5.1 Dokumentasi**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yakni dengan mempelajari dokumen atau arsip-arsip dari perusahaan ataupun data-data yang berkaitan dengan keperluan penelitian.

#### **3.5.2 Studi Pustaka**

Studi pustakamerupakan pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui berbagai pengetahuan atau teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, diantaranya berasal dari buku, artikel, jurnal, ataupun literature yang relevan dengan penelitian ini.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan suatu definisi variabel operasional yang akan diteliti. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian akan ditarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen (terikat) dan independen (bebas). Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian untuk peneliti. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang Diukur dengan *Price Earning Ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

#### 3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Profitabilitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan menggunakan  $X_1$  *Return On Asset (ROA)* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat

asset tertentu, rasio ini biasanya dilihat dalam mengevaluasi pencapaian perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan,  $X_2$  *Return On Equity (ROE)* menggambarkan rasio yang paling berguna karena pemegang saham pasti mengharapkan tingkat pengembalian yang besar atas kekayaan yang di investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh,  $X_3$  *Earning Per Share (EPS)* adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan kepada pemegang saham,  $X_4$  *Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### **3.8.2.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

#### **3.8.3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel (*Pooled Data*) dengan alat pengolahan data dengan menggunakan *Eviews*. Data panel adalah gabungan antara data rentang waktu

(*time series*) dan data antar/lintas unit (*cross section*). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan dari dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* (derajat kebebasan) yang lebih besar. Data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas, di mana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien. Kedua, menggabungkan data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul yaitu penghilangan variabel (*omitted variabel*). Ketiga, data panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja (Sriyana, 2014).

Variabel independennya yaitu  $X_1$ (ROA),  $X_2$ (ROE),  $X_3$ (EPS),  $X_4$ (NPM) sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan (PER). Model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$PER = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + \beta_4 NPM + e$$

Keterangan:

PER = Y (Nilai Perusahaan)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = ROA

$X_2$  = ROE

$X_3$  = EPS

$X_4$  = NPM

$e$  = error term

Berdasarkan formulasi diatas maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel dependen (PER) dipengaruhi oleh variabel independen (ROA, ROE, EPS, NPM)

### **3.8.1 Estimasi Regresi Data Panel**

Untuk melakukan regresi terhadap variabel maka peneliti menggunakan tiga metode, yaitu:

#### **3.8.1.1 Metode *Common Effect Model***

Menurut Sriyana (2014) asumsi pertama yang dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effects* adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai intersep maupun slope yang sama besarnya. Begitupula dengan waktu (t), nilai intersep dan slope dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel-variabel independenya adalah sama untuk setiap waktu.

Sistematika model *commom effect* adalah menggabungkan antara data *time series* dan data *cros-section* ke dalam data panel (*pooled data*). Regresi model *commom effects* ini berasumsi bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*).

#### **3.8.1.2 Metode *Fixed Effect Model***

Menurut Sriyana (2014) metode *fixed effects model* adalah suatu regresi yang menunjukkan perbedaan konstanta antar obyek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LDSV)*.

#### **3.8.1.3 Random Effect Model**

Metode Model ini lebih dikenal sebagai model *Generalized Least Squares (GLS)*. Menurut Sriyana (2014) model ini diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan residual atau *error*, sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan.

#### **3.8.4.4 Tahapan Analisis Data**

Untuk mengetahui model mana yang akan digunakan maka perlu diadakan uji pemilihan model. Ada tiga teknik estimasi dalam data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pemilihan model yang akan digunakan dalam

penelitian sangat perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Terdapat dua metode yang digunakan dalam pemilihan model yaitu:

### 1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menuntukan model apakah *Common Effect* ataukah *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dengan uji Hipotesis sebagai berikut :

H0 : memilih untuk menggunakan *Common Effect*

H1 : memilih untuk menggunakan *Fixed Effect*

Untuk melakukan *Chow Test* maka dapat melihat dari nilai *p-value*. Apabila *p-value* signifikan ( $< 5\%$ ) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan apabila *p-value* tidak signifikan ( $\geq 5\%$ ) maka model yang digunakan adalah model *Common Effect* (Putri, 2015).

### 2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan . Uji hipotesisnya yaitu :

H0 : memilih untuk menggunakan *Random Effect*

H1 : memilih untuk menggunakan *Fixed Effect*

Untuk melakukan *uji Hausman* maka dapat melihat dari nilai *p-value*. Apabila *p-value* signifikan ( $<5\%$ ) maka model yang digunakan adalah model estimasi

*fixed effect*. Sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan ( $\leq 5\%$ ), maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect* (Putri, 2015).

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Dengan pemakaian metode Ordinary Least Square (OLS) untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendeteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, asumsi tersebut terdiri dari :

#### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang di gunakan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi terdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik apabila variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali Hengki Latan (2013:56). Metode yang biasanya digunakan untuk mguji normlitas yaitu menggunakan uji Jarque-Bera. Jika nilai signfikaan di atas 5% maka data tidak terdistribusi normal, sebaliknya jika signifikan di bawah 5%. Hengki Latan (2013:56).

#### **3.8.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji mulikoloniaritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menguji adanya gejala heteroskedastisitas dengan meliht nilai dari Corelation Matrix. Data penelitian dapat dikatkan terbebas dari multikoloniaritas ketika nilai corelation dibawah 0,8 Hengki Latan (2013:63).

#### **3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Gejala heteroskedastisitas ditandai dengan tidak terdapat variance yang tetap didalam satu pengamatan lainnya sebaliknya jika terdapat maka disebut homoskedastias Hengki Latan (2013:56).

#### **3.8.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat gejala autokorelasi. Autokorelasi terjadi karna terdapat observasi yang saling terkait satu sama lain sepanjang waktu. untuk melihat apakah terjadi gejala autorkorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Beberapa penyebab munculnya masalah autokorelasi dalam analisis regresi adalah: (a) Adanya kelembaman (inertia), (b) Biar spesifikasi model kasus variabel yang tidak dimasukkan, (c) Adanya fenomena laba-laba, (d) Manipulasi data, (e) Adanya kelambanan waktu.

#### **3.8.3 Pengujian Hipotesis**

##### **3.8.3.1 Uji t (Parsial)**

Menurut Hengki Latan (2013:81) uji t merupakan uji untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah kedua variabel tersebut berpengaruh secara parsial atau terpisah.

##### **3.8.3.2 Uji Koefisien Deteriminasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Hengki Latan, 2013:80). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Bursa Efek Indonesia**

Bursa efek Indonesia atau *Stock Exchange* merupakan badan yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan sarana pertemuan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang terdaftar pada bursa tersebut. Bursa Efek juga merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah selain pasar modal. Dalam sejarahnya BEI merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) dengan tujuan efektifitas operasional dan transaksi pemerintah memutuskan untuk menyatukan kedua pasar tersebut dimana pada saat tersebut Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya (BES) sebagai pasar obligasi dan derivative.

##### **4.1.2 Perusahaan Manufaktur**

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan proses pembuatan produk. Sebuah perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan manufaktur apabila terdapat tahapan input, proses dan output yang akan menghasilkan suatu produk. Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan peralatan dan suatu medium proses untuk transformasi bahan mentah menjadi suatu produk jadi yang siap untuk dijual. Upaya ini melibatkan semua proses antara yang dibutuhkan untuk produksi dan integritas komponen-komponen suatu produk.

Objek pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2019 dengan pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling* atau dengan berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan. Sampel yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan, dimana penelitian ini dilakukan selama 5 tahun yaitu Tahun 2015 hingga Tahun 2019, sehingga terkumpul data sebanyak 60. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BursaEfeK Indonesia yang diambil di Pusat Informasi Pasar Modal melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## 1. Deskriptif Statistik

Hasil uji analisis statistik deskriptif

**Tabel 4.1** Deskripsi statistik data

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Observations
PER	27.88067	21.25500	237.9900	3.770000	30.65823	60
ROA	11.12217	8.290000	52.67000	1.230000	10.03461	60
ROE	22.53583	15.00500	143.5300	1.920000	28.47098	60
EPS	1324.710	139.8000	37717.51	9.180000	5485.005	60
NPM	10.73100	7.315000	39.00000	1.110000	10.14807	60

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.1 juga dapat dilihat mean dari setiap nilai dari masing - masing variabel. Selain itu juga dapat dilihat standar deviasi nilai dari data masing-masing variabel. Beberapa penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik diuraikan sebagai berikut.

a. *Price Earnig Ratio*(Y)

Dari hasil pengujian *statistik deskriptif*, variabel PER dengan jumlah data (n) sebanyak 60 sampel. Dimana rata-rata PER pada tahun yang diamati adalah 27.88067 dengan standar deviasi sebesar 30.65823 dimana nilai minimum 3.770000 dan maksimum 237.9900.

b. *Return On Asset* (X<sub>1</sub>)

Dari hasil pengujian *statistic deskriptif*, variabel ROA dengan jumlah data (n) sebanyak 60 sampel. Dimana rata-rata ROA pada tahun yang diamati adalah 11.12217, dengan standar deviasi sebesar 10.03461dimana nilai minimum 1.230000dan nilai maximum adalah 52.67000.

c. *Return On Equity* (X<sub>2</sub>)

Dari hasil pengujian *statistic deskriptif*, variabel ROEdengan jumlah data (n) sebanyak 60 sampel.Dimana rata-rata ROE pada tahun yang diamati adalah 22.53583, dengan standar deviasi sebesar 28.47098 dimana nilai minimum 1.920000dan nilai maximum adalah 143.5300.

d. *Earning Per Share* (X<sub>3</sub>)

Dari hasil pengujian *statistic deskriptif*, variabel EPSdengan jumlah data (n) sebanyak 60 sampel.Dimana rata-rata EPS pada tahun yang diamati adalah 1324.710, dengan standar deviasi sebesar 5485.005dimana nilai minimum 9.180000dan nilai maximum adalah 37717.51.

e. *Net Profit Margin* (X<sub>4</sub>)

Hasil pengujian *statistic deskriptif*, variabel NPM dengan jumlah data (n) sebanyak 60 sampel. Dimana rata-rata NPM pada tahun yang diamati

adalah 10.73100, dengan standar deviasi sebesar 10.14807 dimana nilai minimum 1.110000 dan nilai maximum adalah 39.00000.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Data Panel

Dari spesifikasi model yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terlihat model dalam penelitian ini menggunakan data cross section (perusahaan) dan data time series (tahun). Untuk menentukan hasil akhir panel data apakah menggunakan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* atau menggunakan *Random Effect Model*.

#### a. Model Common Effect (OLS)

Model ini merupakan model yang paling sederhana. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki intersep dan slope yang sama (tidak ada perbedaan pada dimensi kerat waktu). Dengan kata lain, regresi data panel yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu. Hasil perhitungan dengan menggunakan *program Eviews 10*, maka output dari regresi menggunakan metode *Common Effect (pooled least square)* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2** Hasil regresi *Common Effect (pooled least square)*

Dependent Variable: Y		Method: Panel Least Squares		
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-60.11582	52.40994	-1.211900	0.1244
ROA	0.875289	0.125682	7.430786	0.0000
ROE	0.731738	2.178733	0.289323	0.6676
EPS	0.890646	1.108653	0.719628	0.5216
NPM	0.150159	0.913175	0.145185	0.8672
R-squared	0.802432	Prob(F-statistic)		0.0000

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *Common Effect* diatas dapat disimpulkan variabel independen (*t-tes probability*) terlihat signifikan ROA ( $X_1$ ), sedangkan ROE ( $X_2$ ), EPS ( $X_3$ ) dan NPM ( $X_4$ ) tidak terlihat signifikan. Hasil *R-squared* sebesar 0.802432 atau 80,2% merupakan nilai yang menunjukkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan sebesar 10,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai *probability* dari F-stat senilai 0.0000 memberikan arti bahwa terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y).

b. *Model fixed Effect (FEM)*

Model Efek Tetap (*The Fixed Effect*) adalah model regresi pada data panel yang didapatkan dengan asumsi bahwa unit *cross section* dan *time series* yang digunakan dalam model sudah diketahui terlebih dahulu. Hasil perhitungan dengan menggunakan *program Eviews 10* maka output dari regresi menggunakan model *Fixed Effect (FEM)* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3** Hasil regresi *fixed Effect (FEM)*

Dependent Variable: Y		Method: Panel Least Squares		
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.68687	2.286073	14.29826	0.0000
ROA	0.861421	0.357685	2.408325	0.0203
ROE	-0.641199	0.216734	-2.958466	0.0050
EPS	0.000465	0.000184	2.533645	0.0149
NPM	-0.051599	0.213538	-0.241640	0.8102
R-squared	0.883574	Prob(F-statistic)		0.0000

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan hasil regresi persamaan menggunakan model *Fixed Effect* diatas dapat dilihat variabel independen (*t-test probability*) terlihat signifikan yaitu ROA ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), EPS ( $X_3$ ), sedangkan NPM ( $X_4$ ) tidak terlihat signifikan. Hasil R-squared sebesar 0.883574 atau 88,3% merupakan nilai yang menunjukkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) dan sebesar 11,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai probability dari F-stat senilai 0.0000 memberikan arti bahwa terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y).

c. *Model Random Effect (REM)*

Model Efek Random (*The Random Effect*) yaitu model regresi yang dilandasi bahwa unit *cross section* dan *time series* yang digunakan dalam model tidak ditentukan terlebih dahulu melainkan hasil pengambilan contoh secara acak dari suatu populasi yang besar. Metode untuk memodelkan data panel yang menggunakan MER yang mengandung pengaruh acak dari unit *cross section* menjadi lebih rumit dan kompleks. Hasil perhitungan dengan menggunakan *program Eviews 10*. Maka output dari regresi menggunakan model *Random Effect (REM)* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Hasil Regresi *Random Effect (REM)*

Dependent Variable: Y		Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)		
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	64.35234	52.04225	1.457677	0.2106
ROA	0.493303	0.121743	3.450801	0.0046
ROE	0.085081	2.259358	0.024770	0.8728
EPS	0.396452	1.038133	0.449726	0.7533
NPM	0.347311	1.057160	0.342311	0.9708
R-squared	0.761574	Prob(F-statistic)		0.0000

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan hasil regresi persamaan menggunakan model *Random Effect* diatas dapat dilihat variabel independen (*t-test probability*) terlihat signifikan yaitu ROA ( $X_1$ ), sedangkan ROE ( $X_2$ ), EPS ( $X_3$ ) NPM ( $X_4$ ) tidak terlihat signifikan. Hasil R-squared sebesar 0.761574 atau 76,1% merupakan nilai yang menunjukkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) dan sebesar 23,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai probability dari F-stat senilai 0.0000 memberikan arti bahwa terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y).

#### 4.2.1.1 Uji Metode Estimasi Model

Model estimasi regresi data panel ada tiga, yaitu model *Common Effect (OLS)*, model *Fixed Effect (FEM)*, atau model *Random Effect (REM)*. Menentukan model panel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka harus dilakukan beberapa pengujian. Uji Chow dan Uji Hausman merupakan pengujian yang dapat digunakan dalam menentukan apakah model data panel dapat diregresi dengan model *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*.

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model *Common Effect* atau dengan model *Fixed Effect*, apabila dari hasil uji tersebut ditentukan bahwa model *Common Effect* yang digunakan, maka tidak perlu diuji kembali dengan Uji Hausman, namun apabila dari hasil Uji Chow tersebut ditentukan bahwa metode *Fixed Effect* yang digunakan, maka harus ada uji lanjutan dengan Uji Hausman untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect* yang akan digunakan untuk mengestimasi regresi data panel. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil dari Uji Chow :

**Tabel 4.5** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.069980	(11,44)	0.0437

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section F* lebih kecil dari *Alpha* 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Oleh karena itu, harus dilakukan uji lanjutan untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan antara metode *Fixed Effect* atau model *Rando Effect*, yaitu dengan melakukan Uji Hausman. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil Uji Hausman :

**Tabel 4.6** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.183188	4	0.8809

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section Random* lebih besar dari *Alpha* 0,05 sehingga hipotesis  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian model yang tepat digunakan untuk regresi data panel dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

#### 4.2.1.2 Hasil Estimasi Model

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ROA ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), EPS ( $X_3$ ) dan NPM ( $X_4$ ) Terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) maka model penelitian yang akan diestimasi adalah  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$ . Model pada penelitian tersebut akan diestimasi menggunakan 5 Tahun waktu observasi, yaitu dari tahun 2015 hingga Tahun 2019. Model estimasi yang digunakan didasarkan pada hasil Uji Chow dan Uji Hausman adalah data panel dengan menggunakan metode *Random Effect (FEM)*, maka output dari regresi menggunakan model *Random Effect (FEM)* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7** Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	64.35234	52.04225	1.457677	0.2106
ROA	0.493303	0.121743	3.450801	0.0046
ROE	0.085081	2.259358	0.024770	0.8728
EPS	0.396452	1.038133	0.449726	0.7533
NPM	0.347311	1.057160	0.342311	0.9708

Sumber: Data yang diolah 2020

Dari persamaan di atas, konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar **64.35234** hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel ROA ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), EPS ( $X_3$ ) dan NPM ( $X_4$ ), maka *Price Earning Ratio* ( $Y$ ) sebesar **64.35234**. Sedangkan hasil estimasi model untuk variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel ROA ( $X_1$ ) sebesar **0.493303** berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jika ROA ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar 1% maka Nilai Perusahaan ( $Y$ ) naik sebesar **0.493303** dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
- 2) Variabel ROE ( $X_2$ ) sebesar **0.085081** berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jika ROE ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Nilai Perusahaan ( $Y$ ) naik sebesar **0.085081** dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
- 3) Variabel EPS ( $X_3$ ) sebesar **0.396452** berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jika EPS ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Nilai Perusahaan ( $Y$ ) naik sebesar **0.396452** dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
- 4) Variabel NPM ( $X_4$ ) sebesar **0.347311** berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jika NPM ( $X_4$ ) mengalami

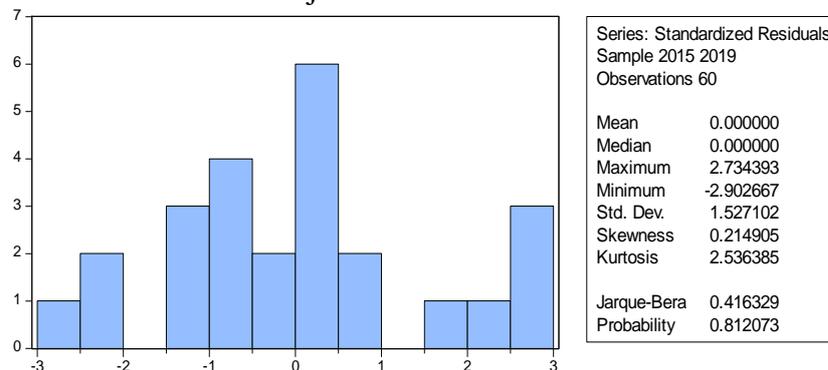
kenaikan sebesar 1% maka variabel Nilai Perusahaan (Y) naik sebesar **0.347311** dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent, variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji Jarque-Bera. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas yang dilakukan dalam pengujian menggunakan aplikasi *Eviews10*. Residual dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikan dari *Jarque Bera* diatas 5% dan tidak terdistribusi secara normal jika signifikan nilai *Jarque-Bera* dibawah 5%.

**Gambar 4.1** Hasil Uji Normalitas

Sumber: Pengolahan data *Eviews*

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Jarque Bera sebesar 0.416329 > 0,05. Maka dari hasil pengujian persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari persamaan regresi di atas terdistribusi normal karena nilai Jarque-Bera berada di atas 5% atau 0,05.

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi atau hubungan dengan variabel independen lainnya atau dengan kata lain satu atau lebih variabel independen merupakan satu fungsi linear dari variabel independen lainnya. Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Correlation Matrix* menggunakan program *software evIEWS 10*.

Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas jika nilai *correlation* antar variabel independen lebih kecil dari 0,8 (*correlation* < 0,8) Dari data yang diolah dengan menggunakan program *Eviews 10*, didapatkan hasil uji multikolinearitas seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8** Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	ROE	EPS	NPM
ROA	1.000000	0.789797	0.365666	1.000000
ROE	0.789797	1.000000	0.678986	0.789797
EPS	0.365666	0.678986	1.000000	0.365666
NPM	0.421088	0.533847	1.000000	0.370427

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan hasil *output* tabel terlihat bahwa tidak terdapat masalah multikoleniaritas antara variabel independen karena nilai setiap variabel lebih kecil dari 0,8 (*correlation <0,8*).

#### c. Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengalami homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji white. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *program Eviews10* yang akan memperoleh nilai probabilitas *Obs\*R-square* yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.9** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.78021	14.35261	1.169140	0.2486
ROA	-0.082522	1.865790	-0.044229	0.9649
ROE	-0.304731	1.085185	-0.280810	0.7802
EPS	0.000562	0.001419	0.396324	0.6938
NPM	0.407694	2.058804	0.198025	0.8439

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian *Eviews* diperoleh nilai Probabilty lebih besar dibandingkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan yang diuji dalam penelitian ini.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test), yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai  $d$  statistik. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memakai uji statistik DW test. Berikut ini adalah hasil Uji Autokorelasi dengan uji statistik Durbin Watson :

**Tabel 4.10** Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.883574	Mean dependent var	204.0586
Adjusted R-squared	0.794622	S.D. dependent var	11.91510
S.E. of regression	2.074924	Akaike info criterion	4.603799
Sum squared resid	55.96900	Schwarz criterion	5.188860
Log likelihood	-45.54749	Hannan-Quinn criter.	4.766070
F-statistic	70.76463	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>2.413400</b>
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 2.413400 (berada di sekitar -1 sampai +1), maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

#### 4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.11** Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.68687	2.286073	14.29826	0.0000
ROA	0.861421	0.357685	2.408325	0.0203
ROE	-0.641199	0.216734	-2.958466	0.0050
EPS	0.000465	0.000184	2.533645	0.0149
NPM	-0.051599	0.213538	-0.241640	0.8102

Sumber: Data yang diolah 2020

Hasil pengujian antara variable independen terhadap variable dependen secara individu (parsial) yang dilakukan dengan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.11 variabel ROA ( $X_1$ ) mempunyai tingkat signifikansi sebesar  $0,0203 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ROA ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel ROA ( $X_1$ ) lebih kecil dari 0,05.
- b. Hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 4.11, variabel ROE ( $X_2$ ) mempunyai tingkat signifikansi sebesar  $0,0050 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_2$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ROE ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel ROE ( $X_2$ ) lebih kecil dari 0,05.
- c. Hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 4.11, variabel EPS ( $X_3$ ) mempunyai tingkat signifikansi sebesar  $0,0149 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_3$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa EPS ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel EPS ( $X_3$ ) lebih kecil dari 0,05.

d. Hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel 4.11, variabel NPM ( $X_4$ ) mempunyai tingkat signifikansi sebesar  $0.8102 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_4$  ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa NPM ( $X_4$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel NPM ( $X_4$ ) lebih besar dari 0,05.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu ROA, ROE, EPS dan NPM terhadap Nilai Perusahaan. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *adjusted R square*, yang ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.12** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.883574	Mean dependent var	204.0586
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.794622</b>	S.D. dependent var	11.91510
S.E. of regression	2.074924	Akaike info criterion	4.603799
Sum squared resid	55.96900	Schwarz criterion	5.188860
Log likelihood	-45.54749	Hannan-Quinn criter.	4.766070
F-statistic	70.76463	Durbin-Watson stat	2.413400
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang diolah 2020

Koefisien *adjusted R square* adalah sebesar 0,794 atau 79,4%. Maka disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh variabel dependen yaitu ROA ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), EPS ( $X_3$ ) dan NPM ( $X_4$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 79,4%, sedangkan sisanya 11,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis pertama, untuk variabel *Return On Asset* mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, setiap kali ROA mengalami peningkatan maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan, hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan keuntungan oleh perusahaan mengundang calon investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan sektor makanan dan minuman.

ROA adalah ratio untuk mengukur Profitabilitas atau keuntungan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan yang diterima perusahaan, ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. ROA dapat memengaruhi Nilai Perusahaan. Dengan ratio ROA yang tinggi memberikan signal yang tinggi bagi investor sehingga saham yang diharapkan akan semakin tinggi, sehingga saham yang tinggi juga mencerminkan Nilai Perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wardoyo dan Theodora (2013) dan Welley (2015) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiani (2016) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3.2 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Untuk hasil pengujian hipotesis kedua, variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. ROE menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Sebaliknya, semakin kecil ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang kecil bagi pemegang saham.

Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara negatif. Artinya, jika ROE mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan menurun, hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan sumber dayanya dengan baik untuk memuaskan kepentingan pemegang saham (membagi dividen yang besar). Dikarenakan manajemen perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mengoreksi kembali prospek kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif, sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya.

Menurut Sasongko & Wulandari (2006), menyatakan bahwa ROE merupakan tingkat pengembalian modal yang telah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham biasa). Menurut Herry (2016), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari

setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas atau modal sendiri. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sambora (2014) dan Wahyuningsih (2016) yang menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavia, dkk (2016) dan Sasongko, dkk (2017) menyimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3.3 *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat hasil pengujian hipotesis ketiga variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Peningkatan laba per lembar saham yang diterima pemegang saham pada perusahaan di subsektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia membuat nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman meningkat. Artinya naik turunnya EPS akan mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.

Kasmir (2010;116) EPS adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Semakin tinggi besaran pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin berhasil dengan usaha

yang telah dilakukan. EPS mencerminkan profitabilitas perusahaan pada setiap lembar saham. Dengan tingginya nilai EPS maka dapat memberikan kebahagiaan kepada para investor karena semakin maksimal laba yang akan diberikan untuk para investor, sehingga dengan nilai EPS yang tinggi juga akan membuat nilai perusahaan yang semakin meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Irayanti dan Tumbel (2014) dan Sambora dan Handayani (2014) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Mindra dan Teguh (2014) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share*(EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3.4 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan

Dilihat hasil pengujian hipotesis keempat variabel *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan kata lain hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang ada. Kondisi ini terjadi karena jika perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah dari penjualan, maka akan menghambat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Suhardjono (2006:299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan

semakin produktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin kecil NPM maka kinerja perusahaan akan cenderung semakin menurun, sehingga keadaan ini akan menurunkan tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kedalam sebuah perusahaan dan tentunya dapat membuat nilai dari suatu perusahaan yang cenderung akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Wardoyo (2014) dan Manoppo dan Arie (2016) yang menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda dengan penelitian menurut Antam dan Malik (2018) yang mengemukakan bahwa *Net Profit Margin*(NPM) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
2. *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
3. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
4. *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan rekomendasi beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbesar jumlah sampel penelitian, tidak terbatas pada perusahaan makanan dan minuman saja, tetapi perusahaan-perusahaan lainnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya memperpanjang periode pengamatan dengan periode atau rentang waktu yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, M. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Ekonisia.
- Agustiani, R. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governanc E, Return On Asset, Return On Equity, Bopo, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Go Public. 21(2), 131–135.
- Antam, P. P. T., & Halik, A. C. (2018). Pengaruh ROA dan NPM Terhadap Nilai Perusahaan. 1(1), 1–10.
- Apriada, K., & Suardikha, M. S. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Bluyssen, P. M., Aries, M., & van Dommelen, P. (2011). *Comfort of workers in office buildings: The European HOPE project*. *Building and Environment*, 46(1), 280-288.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahrizal, H. (2013). Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Jenis *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Gitman, L. J. (2006). *Principles of Managerial Finance, seventeenth edition*. *Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company*.
- Hanafi, R. (2013). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. AKSES, 85.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2013). Arilaha, Muhammad A. “Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13 No. 1, hal. 78-87. 2009. *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya* Vol, 2(1).
- Hartono, H. R. P. (2013). Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. Skripsi. Universitas Pasundan.
- Hasnawati, S. (2005). Dampak set peluang investasi terhadap nilai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 9(2).

- Husnan, S. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan jangka panjang)*. Yogyakarta: BPF, 12, 40806.
- Hengki Latan, S. T. (2016). *Aplikasi Analisis Multi Variatre dengan Program IMB SPSS (1st ed.)*. Kota Bandung: Alfabeta.
- Irayanti, D., & Tumbel, A. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 1473–1482. <https://doi.org/10.35794/emba.v2i3.5896>
- Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Kasmir, S. E. (2008). *MM. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.
- Keown Arthur, J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scott, D. F. (2000). *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Terjemahan oleh Haryandini. Penerbit PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). *Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia*. Universitas Udayana, Denpasar: Tesis yang Tidak Dipublikasikan.
- Made, I. Sudana.(2009). *Winners take all: Understanding forest conflict in the era of decentralization in Indonesia. The decentralization of forest governance*, 207.
- Margaretha, F., & Setiyaningrum, D. (2011). Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 47-56.
- Mamduh, H. (2016). *Abdul. Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Manoppo, H., & Arie, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13082>

- Margolis, J. D., & Walsh, J. P. (2003). Misery mencintai perusahaan: Memikirkan kembali inisiatif sosial berdasarkan bisnis. *Ilmu administrasi triwulanan*, 48 (2), 268-305.
- Mindra, S., & Erawati, T. (2014). Pengaruh earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 10-22.
- Munawir, S. (2004). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Nurhayati, M., & Medyawati, H. (2012). Analisis pengaruh kinerja keuangan, good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 pada tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, (Idx), 1–13.
- Nurlela, I. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Octavia Languju, Marjam Mangantar, H. H. D. T. (2016). Pengaruh Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 387–398.
- Oggita, T. (2018). Pengaruh earning per share, struktur modal, struktur kepemilikan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2013-2016.
- Rahayu, S., Ludigdo, U., & Affandy, D. (2007, July). Studi Fenomenologis Terhadap Proses Penyusunan Anggaran Daerah Bukti Empiris dari Satu Satuan Kerja Perangkat Daerah di Provinsi Jambi. In Makasar: Seminar Nasional Akuntansi X.
- Riyanto, B. (2001). Dasar dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta, BPFE
- Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index ( Jii ) Tahun 2003 – 2005. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1–10.
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 311-337.

- Sartono, A. (2001). Manajemen keuangan. Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). *Influence of profitability to the firm value of diversified companies in the Philippines. Accounting and Finance Research*, 5(2), 149-153.
- Sudana, I. (2011). Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik. Jakarta: Erlangga..
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilaningrum, C. (2016). Pengaruh Return On Assets, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(8).
- Syafri Harahap, S. (2008). Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2001). Analisis Investasi Manajemen Portfolio. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Utami, R., & Nugraha, M. P. K. (2011). Analisis Kinerja Saham Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Pasar Pada Perusahaan Yang Tercatat di Jakarta Islamic Indeks. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 161-172.
- Wardoyo, W. A. dan. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18, 57–66. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.547>

